

**STUDI KORELASI ANTARA MINAT MEMBACA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN JELU II KEC.
NGASEM KAB. BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

MUSYAROFAH

NIM . 2007 05501 01817

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01716

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

Nota Persetujuan
Lamp 6 (enam) Exs
Hal Naskah Skripsi

Bojonegoro,
Kepada
Yth Bapak Ketua STAI
Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

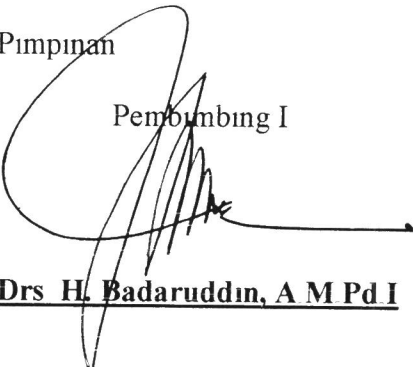
Assalamu'alaikum Wr Wb

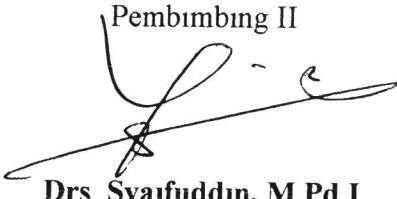
Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian serta penyempurnaan sepenuhnya,
maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama MUSYAROFAH
NIM 2007 05501 01817
NIMKO 2007 4055 0001 2 01716
Judul Studi Korelasi Antara Minat Membaca dengan Prestasi Belajar
 Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jelu II
 Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan
dari Pimpinan

Pembimbing I

Drs. H. Badaruddin, A.M.Pd.I

Pembimbing II

Drs. Syarifuddin, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI JUDUL

STUDI KORELASI ANTARA MINAT MEMBACA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN JELU II
KEC. NGASEM KAB. BOJONEGORO

Oleh .

MUSYAROFAH

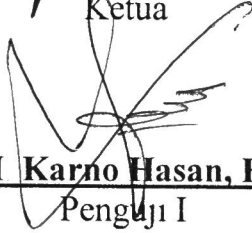
NIM : 2007 05501 01817

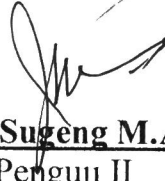
NIMKO : 2007 4 055 0001 2 01716

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 06 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat Team Penguji


Drs. H Badarudin A, M.Pd I
Ketua


Drs H Anas Yusuf
Sekretaris


Drs. H Karno Hasan, H.MM
Penguji I


Drs Sugeng M.Ag
Penguji II

Bojonegoro, 06 Juni 2009

Sekolah Tinggi Agama Islam " Sunan Giri"
Program Sarjana Strata Satu (S1)

Ketua



Drs. H. MOH. MUNIB, MM.M.Pd.I

HALAMAN MOTTO

Membaca menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas

Dengan ilmu bisa mengangkat harkat dan martabat manusia

Sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al Mujadalah ayat 11

بَرِّحَ اللَّهُ الَّذِينَ أَعْمَوْا عِلْمَهُمُ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا نَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادله : ١١)

Artinya

Allah akan meninggikan orang-orang, yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat

Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan

(Q S ke 58 ayat 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

- Suami yang tercinta
- Anak-anakku yang tersayang
- Almamaterku yang kucinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun sebuah skripsi

Skripsi penulis berjudul “Studi Korelasi Antara Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Jelu II Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro” ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Skripsi yang penulis susun ini sangat sederhana, hal ini dikarenakan keterbatasan daya pikir dan kemampuan penulis. Oleh karena itu dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari kekeliruan dan kekurangan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, pertolongan, motivasi dan sumbangan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro beserta para dosen yang telah memberikan pengetahuan dan pengalamannya sebagai bekal dalam penulisan skripsi ini

- 2 Bapak Drs H Badaruddin, A M Pd I, selaku pembimbing I, atas segala bimbingan dan saran yang diberikan pada kami sehingga penulis skripsi dapat terselesaikan dengan baik
- 3 Bapak Drs Syaifuddin, M Pd I, selaku pembimbing II juga atas bimbingan dan saran beliau sehingga skripsi ini terselesaikan tepat pada waktunya
- 4 Bapak-bapak Karyawan perpustakaan STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang telah membantu terselesainya skripsi ini serta rekan-rekan semua yang tidak bisa disebutkan oleh penulis satu persatu

Sekali lagi penulis menyampaikan terima kasih, semoga amal kebaikan dari Bapak/Ibu serta rekan-rekan semua berguna bagi penulis dan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati

Bojonegoro,

2009

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	4
C Alasan Pemilihan Judul	6
D Permasalahan Penelitian	7
E Tujuan dan Signifikan Penelitian	8
F Hipotesis	9
G Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A Wawasan Umum tentang Mina Membaca	11
1 Pengertian Minat dan Membaca	11
2 Jenis-jenis Membaca berdasarkan Tujuan	14
3 Minat Membaca dalam Hubungannya dengan Belajar	16

4	Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Membaca	18
B	Pendidikan Agama Islam	25
1	Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
2	Materi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	28
3	Pelaksanaan Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD	32
C	Hubungan Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	33
1	Minat Membaca Pendidikan Agama Islam	33
2	Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	35
3	Pengaruh Minat Membaca terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	37
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A	Pentingnya Metodologi Penelitian	41
B	Populasi dan Sampel	43
C	Jenis Data dan Sumber Data	46
D	Metode Pengumpulan Data	47
E	Metode Analisis Data	53
 BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN		
A	Deskripsi Data	54
B	Analisa Data	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan 61

B Saran 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional kita pada hakekatnya adalah usaha mengadakan pembaharuan dalam segala segi kehidupan bangsa Indonesia ke tingkat yang lebih baik. Keberhasilan Pembangunan Nasional itu akan banyak tergantung kepada kemampuan bangsa Indonesia dalam mengembangkan ilmu dan teknologi yang ada. Memasuki Millenium ke III ini, perkembangan ilmu dan teknologi semakin pesat. Untuk itu diperlukan adanya generasi muda yang sanggup dan mampu menguasai ilmu dan teknologi modern tersebut guna melangsungkan kehidupan bangsa Indonesia ini.

Anak usia SD merupakan salah satu aset kekayaan Nasional yang akan ikut memberikan andalnya dalam kurun waktu mendatang. Oleh karena itu berbagai upaya telah dikerahkan oleh pemerintah dengan dukungan masyarakat, untuk mengarahkan mereka ke arah manusia yang produktif dan dimbangi dengan terbentuknya manusia yang sehat jasmani dan rohani. Hal ini dapat kita lihat dalam tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi

pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU RI No 20 tahun 2003 4)

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan membudayakan minat baca Seperti yang telah dikatakan oleh Menteri Pendidikan Nasional kita, Bapak Prof Dr Bambang Sudibyo, bahwasanya minat baca itu hendaknya ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini Hal ini tentunya sangat beralasan Karena dengan mengembangkan minat baca pada anak sejak dini, akan diperoleh generasi muda yang gemar membaca yang mempunyai wawasan luas serta kemampuan berpikirnya tinggi dalam penguasaan ilmu dan teknologi Dan generasi seperti itulah yang amat dibutuhkan oleh negara untuk menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia ini

Namun pada kenyataannya ditemukan adanya gejala malas membaca pada generasi muda kita sekarang ini, khususnya pada anak-anak di tingkat Sekolah Dasar Sering ditemukan pada anak-anak sekarang ini, bahwasanya mereka lebih suka mengisi waktu luangnya untuk bermain ataupun nonton televisi dari pada menggunakannya untuk membaca

Hal ini disebabkan oleh beragamnya sarana hiburan yang ada pada masa sekarang ini, yang menjanjikan anak untuk dapat bersenang-senang Adanya mainan-mainan yang modern dan juga acara hiburan di TV yang menarik

adalah merupakan salah satu faktor penyebab berkurangnya minat baca pada anak

Keadaan seperti itu membawa dampak negatif terhadap minat baca anak. Walaupun pada hakekatnya minat itu sendiri merupakan produk dari pembawaan. Namun demikian produk pembawaan tersebut akan dipengaruhi pula oleh lingkungan di mana anak tersebut berada seperti yang dikatakan oleh Lester D. Crow, Ph.D., dan Alice Crow, Ph.D., dalam bukunya "Educational Psychology" yang diterjemahkan oleh Drs. Z. Kasijan sebagai berikut:

Anak-anak memiliki sedikit minat dari pembawaannya, tetapi kemudian ia memperoleh perhatian yang bermacam-macam sebagai hasil pengalaman mereka terhadap lingkungan dimana mereka berada sebagai bagian dari lingkungan itu
(Lester D. Crow, Ph.D., dan Alice Crow, Ph.D., Psikologi Pendidikan Jilid I, terjemahan Drs. Z. Kasijan, Bina Ilmu, Surabaya, 1984: 352)

Oleh karena itu pada garis besarnya minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dan keberadaannya tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dilandası latar belakang masalah yang demikian itulah, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul "Studi Korelasi Antara Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SDN Jelu II Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Dalam rangka mengkaji tingkat pengaruh minat membaca terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka penulis mengadakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Karena hal tersebut bagi

penulis yang tergolong pemula, dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang penulis kaji

B Penegasan Judul

Untuk menghindari ketimpangan dalam memberikan interpretasi terhadap judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlu untuk memberikan penegasan dalam kaitannya dengan konteks judul diatas secara utuh, bukan secara parsial

Adapun penegasan judul tersebut adalah sebagai berikut

1 Studi Korelasi

a Studi

Kata studi berarti Penelitian ilmiah , kajian , telaahan
(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995 965)

b Korelasi

Korelasi berasal dari Bahasa Inggris “Corelation” yang berarti Pertalian, hubungan Korelasi (John M Echals dan Hasan Shodiq, 1984 149)

Sedangkan menurut Ensiklopedia Indonesia, korelasi berarti Keadaan di mana kedua belah pihak berhubungan satu sama lain, saling berhubungan , hubungan yang satu dengan yang lain (Ensiklopedia Indonesia 4, 875)

Dan menurut Prof Drs Sutrisno Hadi, M A , mengartikan korelasi sebagai hubungan timbal balik (Prof Drs Sutrisno Hadi, 1981 271)

Dari pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa kata studi bila digabungkan dengan kata korelasi akan menjadi “Studi Korelasi” yang berarti , Suatu penelitian ilmiah untuk mengungkapkan hubungan timbal balik antara dua gejala atau variabel

2 Minat Membaca

a Minat

Kata minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan (KBBI, 1995 656)

Minat/interest Istilah ini menunjukkan kepada adanya intensitas perhatian yang tinggi terhadap suatu hal, peristiwa, orang, atau benda (Fuad Hasan, dkk 1981 64)

b Membaca

Kata membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)

(KBBI, 1995 72)

Jadi pengertian minat membaca adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis atau dapat dilaksanakan apa yang tertulis dalam suatu bacaan

3 Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Makna prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (KBBI, 1995: 787)

Sedangkan yang dimaksud dengan Prestasi Belajar adalah Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (KBBI, 1995: 787)

Dari uraian penegasan judul tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa Studi Korelasi Antara Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jelu II Kecamatan Ngasem Kab Bojonegoro terdapat korelasi yang signifikan

C Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memilih judul tersebut di atas, yaitu

1. Besar kecilnya minat membaca yang dimiliki oleh siswa SDN Jelu II Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro mempunyai pengaruh terhadap tingkat prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh siswa
2. Minat membaca mempunyai pengertian kecenderungan hati yang tinggi untuk melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis atau dapat melaksanakan apa yang tertulis dalam suatu bacaan
3. Prestasi belajar mempunyai hubungan konsultasi yang tinggi dengan minat membaca yang dimiliki siswa

D Permasalahan Penelitian

1 Batas Ruang Lingkup Masalah

Batas rang lingkup masalah ini perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti

Membaca untuk studi merupakan membaca untuk menemukan informasi-informasi yang diperlukan guna menyelesaikan masalah-masalah dalam studi seperti menjawab pertanyaan-pertanyaan ujian, menulis artikel, mengadakan penelitian, penulisan skripsi, dan lain-lain

Sedang prestasi belajar bidang studi pendidikan agama siswa dibatasi pada nilai yang ada pada raport

2 Perumusan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan konkret, serta memperoleh sasaran yang tepat dalam penelitian ini, maka dipandang perlu adanya perumusan masalah Dalam penulisan skripsi ini, penulis dapat mengemukakan masalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana minat membaca siswa SDN Jelu II Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009?
- 2 Bagaimana prestasi belajar siswa SDN Jelu II Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009?
- 3 Adakah korelasi minat membaca dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SDN Jelu II Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009?

Dengan adanya perumusan masalah ini, diharapkan nantinya dapat diungkapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berkembangnya minat membaca pada anak didik. Baik itu faktor internal (dari dalam diri anak itu sendiri) maupun faktor eksternal (dari luar diri anak didik). Sehingga dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak, guru dapat mengambil langkah-langkah yang tepat, guna menumbuh kembangkan minat membaca pada anak didiknya.

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- Untuk mengetahui sampai sejauh mana korelasi antara minat membaca dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Jelu II
- Untuk mengungkapkan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi minat membaca anak dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SDN Jelu II

2 Signifikansi Penelitian

- a Signifikansi Akademis Ilmiah yakni sebagai tambahan ilmu yang berkaitan dengan masalah minat membaca serta pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar

- b Signifikansi sosial praktis Yakin dengan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat berguna bagi pengelolaan pendidikan moral untuk dapatnya meningkatkan kualitas pendidikan moral di sekolah tersebut

F Hipotesis

Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat, meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan (KBBI, 1995:354)

Dengan melihat pengertian hipotesis tersebut diatas maka dalam penulisan skripsi ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut

“Ada korelasi antara minat membaca dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”

G Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah suatu pembahasan yang diatur rapi sesuai dengan urut-urutannya agar dapat diketahui mana yang dibahas lebih dahulu dan mana yang perlu dibahas kemudian Hal ini dimaksud untuk memudahkan pemahaman bagi para pembaca dan juga bagi penulis

Dalam pembahasan judul diatas kiranya dapat diketengahkan dalam empat bab, dan sistematikanya adalah sebagai berikut

Bab pertama adalah latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis dan sistematika penelitian

Bab kedua adalah wawasan umum tentang minat membaca, pendidikan agama dan Hubungan Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya adalah bab ketiga yaitu metodologi penelitian, yang menguraikan tentang, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan bagian yang terakhir ialah teknik analisis data

Sebagai kelanjutan pembahasan skripsi ini ialah bab keempat, yaitu membahas hasil penelitian yang dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu bagian mengenai penyajian data, dan yang terakhir dari bab ke empat ini adalah analisis data

Adapun pembahasan skripsi yang terakhir ini adalah penutup, yang mengemukakan tentang kesimpulan dan juga beberapa saran. Dan selebihnya adalah mengenai daftar pustaka dan beberapa lampiran yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini

BAB II

LANDASAN TEORI

A Wawasan Umum Tentang Minat Membaca

1 Pengertian Minat dan Membaca

1.1 Minat

Pengertian minat di dalam penegasan judul telah penulis sebutkan yaitu, “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995: 656)

Sedangkan Lester D. Crow Ph.D., dan Alice Crow Ph.D., mengatakan “Arti minat, minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimula yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang, atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu” (Lester D. Crow Ph.D., dan Alice Crow Ph.D. 1984: 315-352)

Melihat dari pengertian tersebut, maka pada dasarnya tujuan berpikir kita dipengaruhi oleh minat kita sendiri yang mempunyai hubungan pula dengan situasi di mana kita berada. Perubahan tingkah laku kita dipengaruhi oleh pengalaman alat-alat indra dan pengamatan yang sengaja yang memungkinkan perubahan perhubungan antara cita-cita dan proses berpikir sebagaimana hal ini dialami dan dinyatakan

Masih menurut pendapat Lester D. Crow Ph.D., dan Alice Crow Ph.D., bahwasanya anak-anak itu memiliki sedikit minat dari pembawaannya. Tetapi kemudian ia memperoleh perhatian yang

bermacam-macam sebagai hasil pengalaman mereka terhadap lingkungan dimana mereka berada. Banyak pelajar memperkembangkan minatnya pada suatu mata pelajaran sebagai hasil pengaruh yang diterimanya dari guru, kawan-kawan sekelas, atau dari anggota-anggota keluarganya.

Oleh karena itu dalam usaha mengembangkan minat membaca pada anak didik perlu diberikan dorongan-dorongan, motif-motif dan respon yang positif agar anak mencintai buku dan berkeinginan untuk mengerti dan memahami makna yang tersurat dalam buku itu.

1.2 Membaca

Sebelumnya telah penulis singgung tentang pengertian membaca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) (KBBI, 1995: 72).

Sedangkan pengertian membaca menurut A. S. Nasution adalah

“Membaca adalah menangkap arti kata tercetak atau tertulis dengan tanda tertulis” (A. S. Nasution, 1980: 83).

Melihat dari dua pendapat tentang pengertian membaca tersebut di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa membaca adalah merupakan sarana yang paling dasar dalam pendidikan dan merupakan salah satu ketrampilan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari.

Q S Al-Alaq 96 ayat 1-5

اِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
 اِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَكُن لَّهُ يَلْمُزُ ⑤

Artinya

- Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
 - Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
 - Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah
 - Yang mengajar (manusia) dengan perantara kolom
 - Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya
- (Al- Qur'an Terjemah halaman 1269 Depag RI GEMARISALAH Press Bandung)
 Karena pada kenyataannya, dengan melalui membaca kita dapat menerima ide-ide baru dan mendapat informasi terkini

Dengan demikian seseorang dapat mengembangkan dan meningkatkan daya berpikirnya sehingga ilmu pengetahuannya dapat bertambah, wawasan menjadi luas, lebih kritis dalam mencermati suatu permasalahan, serta dapat menimbulkan budi pekerti yang baik. Disamping itu membaca dapat dijadikan sebagai hiburan yang menyelingi kegiatan positif seseorang dan dapat mengantar seseorang menuju kesuksesan dalam hidup.

Setelah kita ketahui tentang masing-masing pengertian dari minat dan membaca, maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca tidak lain adalah suatu keinginan atau kecenderungan dalam hati untuk

melihat tulisan dan mengerti atau dapat melaksanakan apa yang tertulis dalam suatu bacaan. Oleh karena itu dengan kemauan membaca akan menambah pengalaman dan pengetahuan kita

2 Jenis-jenis Membaca Berdasarkan Tujuan

Membaca dapat dibagi atas beberapa jenis berdasarkan berbagai faktor. Seperti jenis bahan bacaan, cara membaca, dan jenis informasi yang diinginkan. Akan tetapi penjenisan membaca ini akan lebih praktis jika didasarkan pada tujuan membaca.

Dan tujuan yang dimaksud ini secara umum, menurut D. P. Tampubolon dibagi atas tiga jenis utama yaitu:

- a. Membaca untuk studi
 - b. Membaca untuk usaha
 - c. Membaca untuk kesenangan
- (D. P. Tampubolon, 1983: 34-35)

ad a. Membaca untuk Studi

Membaca untuk studi ialah membaca untuk menemukan informasi-informasi yang diperlukan guna menyelesaikan masalah-masalah dalam studi seperti menjawab pertanyaan-pertanyaan ujian, menulis artikel, mengadakan penelitian, penulisan skripsi, dan lain-lain.

Informasi-informasi yang didapat itu kemudian dianalisis bersama informasi lainnya. Dan dari sini dapat diambil rumusan/kesimpulan yang berguna sebagai pengetahuan. Dapat juga dikatakan bahwa membaca untuk studi ialah untuk menambah pengetahuan-pengetahuan dasar sesuai dengan tuntutan bidang ilmu pengetahuan yang dituntut.

Berdasarkan tujuan diatas, maka bahan-bahan bacaan yang dibutuhkan untuk membaca studi ini adalah bahan pustaka yang relevan dengan bidang ilmu yang bersangkutan, baik berupa bahan teks, catatan studi, artikel, majalah, dan sebagainya

ad b **Membaca Untuk Usaha**

Membaca untuk usaha adalah membaca yang ditujukan untuk dapat menemukan dan memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh seseorang

Semua orang yang melakukan usaha harus selalu mengikuti perkembangan usahanya dan situasi di masyarakat Untuk itu dapat diperoleh informasinya dari membaca berbagai surat kabar, majalah, dokumen, dan sebagainya Hal ini disebabkan apabila dia terlambat membaca informasi terbaru yang relevan dengan usaha yang ditekuni, maka akan mengakibatkan kerugian dalam usahanya

ad c **Membaca Untuk Kesenangan**

Membaca untuk kesenangan ialah membaca yang dilakukan untuk mengisi waktu senggang dengan tujuan untuk memuaskan perasaan dan melepaskan segala persoalan-persoalan yang membebani seseorang Waktu senggang yang dimaksud di sini misalnya waktu istirahat atau sedang tidak melakukan pekerjaan

Biasanya bahan bacaan untuk jenis membaca ini adalah bacaan umum seperti surat kabar, majalah, cerpen, komik, novel, dan sebagainya Karena dari bacaan-bacaan itu dapat membuat manusia semakin manusiawi dengan mengambil nilai-nilai kehidupan yang ada pada bacaan

3 Minat Membaca Dalam Hubungannya Dengan Belajar

Sesuai dengan tujuan membaca untuk studi yaitu untuk menemukan informasi-informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah dalam studi, maka dalam hal ini dibutuhkan adanya minat membaca yang tinggi

Dengan adanya minat membaca, secara langsung akan mempengaruhi proses belajar ke tingkat yang lebih maju. Karena akan lebih banyak pengetahuan yang diperoleh di luar pendidikan formal

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Prof Soegarda Purbakawatja, bahwasanya “Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar” (Prof Soegarda Purbakartja, 1976)

Adapun pengertian dari belajar itu sendiri adalah “Berusaha (berlatih, dan sebagainya) untuk memperoleh kepandaian atau ilmu” (KBBI, 1995: 14)

Menurut Lester D. Crow Ph.D., dan Alice Crow Ph.D., Belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap (1984: 321)

Belajar sebagai salah satu bentuk aktivitas siswa yang sangat penting, memerlukan konsentrasi yang penuh

Tetapi sebaliknya jika siswa kurang memiliki minat membaca atau bahkan tidak memiliki minat baca terhadap suatu bidang studi, maka dimungkinkan akan mengalami kegagalan belajar yang berakibat fatal

Karena untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemui pada saat belajar jelas membutuhkan kemampuan dan kemauan dari siswa sendiri. Sedangkan membaca tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Membaca merupakan salah satu alat pendidikan yang selalu dipergunakan dari tingkat kanak-kanak sampai tingkat dewasa, sepanjang individu itu melangsungkan pendidikannya baik formal maupun informal.

Anak tidak dapat diharapkan membuat kemajuan dalam pelajaran membaca sampai dia mencapai suatu tingkat kesiapan untuk belajar itu berbeda-beda dalam menampakkan diri untuk menarik perhatian pada tingkat kesiapan antara anak yang satu dengan yang lainnya.

Pada anak-anak di kelas permulaan, seorang guru harus mulai menarik siswa agar gemar membaca dengan memberikan cerita-cerita yang diambil dari sebuah buku. Dan mengatakan pada siswanya bahwa mereka juga akan dapat bercerita bermacam-macam cerita dari membaca buku. Dengan demikian anak akan tertarik pada buku-buku yang diceritakan oleh gurunya. Menurut Herison, faktor-faktor terbanyak dari kesiapan membaca meliputi

- a. Cukup usia mental dan kematangannya
- b. Baik pendengaran
- c. Cukup adanya kesanggupan dan kebiasaan
- d. Penyesuaian emosional
- e. Penyesuaian terhadap situasi sekolah
- f. Keinginan untuk membaca

g Kecakapan khusus dalam proses membaca, seperti pemilihan serangkaian pikiran-pikiran kesanggupan untuk mengikuti tujuan-tujuan, tahu membedakan dan memahami sebuah cerita pendek dan sederhana

Dengan demikian minat membaca punya esensi yang strategis dalam kaitannya dengan belajar siswa Bisa mempengaruhi terhadap hasil tidaknya siswa dalam menekuni suatu bidang studi Dan dengan kematangan dan kesanggupan secara sadar dalam minat membaca, akan lebih memantapkan proses belajar yang lebih aktif dan penuh kreatif dalam proses belajar mengajar

4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca

Berbicara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca, sesungguhnya amat sulit Karena faktor-faktor tersebut sangat bervariasi atau boleh dikatakan multikomplek, antara yang satu dengan yang lain saling terkait, sehingga sulit untuk memisahkan Namun secara teoritis dan global, maka faktor-faktor yang mempengaruhi itu meliputi faktor internal dan eksternal

Secara rinci uraian dari masing-masing faktor tersebut adalah

a Faktor Internal

Yang dimaksud faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri Ini berarti bahwa setiap anak yang dilahirkan telah membawa potensi minat dari hereditasnya Seperti ungkapan Crow

dan Crow berikut “Anak-anak memiliki sedikit minat dari pembawaannya ” (1984 352)

Minat ini bentuknya masih sederhana atau mengarah kepada pemenuhan yang bersifat biologis Minat semacam ini oleh H C Witherington disebut minat primitif Artinya, “Minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan” (1982 123)

Lebih lanjut dikatakan bahwa “Murid-murid yang datang ke sekolah telah diperlengkapi oleh minat primitif dan beberapa minat kultural” (H C Witherington, 1982 124)

Minat primitif yang telah berinteraksi dengan lingkungan anak, menaikkan derajat minat primitif ke tingkat minat kultural Dalam hal ini minat telah memainkan peranan yang penting dalam menentukan intensitas membaca sehingga dapat pula berpengaruh terhadap prestasi belajar para siswa

Yang termaksud wilyah internal dan juga berpengaruh terhadap minat membaca siswa berikutnya adalah bakat

Bakat adalah semacam perasaan dan perhatian, ia merupakan salah satu metode fikir Kita mengatakan bahwa seseorang mempunyai bakat terhadap kegiatan tertentu, ketika ia merasakan kelegaan dan kenikmatan serta apabila ia gembira mengerjakannya dan membicarakannya juga ketika ia berusaha atas dasar keinginannya, guna mencapai hal itu (G Frederic Kuder dan Blance D Paulson, 1982 12)

Bakat anak akan menjadi lebih tampak jika bakat itu ditunjang oleh pengalaman. Begitu juga bakat siswa dalam membaca dan pemahamannya akan lebih nyata jika ditunjang oleh lingkungan yang mendukung.

Bakat tidak berarti bisa mendominasi terhadap pembentukan sikap seseorang, tetapi hanya dapat membantu untuk menggunakan kemampuan yang ada padanya dengan seoptimal mungkin.

Dari pada itu dapat dikatakan, bahwa bakat sebagai salah satu komponen dalam diri seseorang akan mempengaruhi juga terhadap eksistensi minat baca siswa terhadap mata pelajaran tertentu.

Uraian diatas menggambarkan dengan jelas kompleksitas faktor intern dalam diri seseorang siswa sehubungan dengan minat siswa untuk membaca dan mempelajari suatu bidang studi. Termasuk mata pelajaran yang penulis bahas ini.

b. Faktor Eksternal

Pembicaraan mengenai faktor eksternal ini harus mengacu pada pengertian eksternal yang luas, yang meliputi benda-benda hidup (organis) dan benda-benda mati (anorganis). Lebih jauh dikatakan oleh Drs. Agus Suyanto sebagai berikut:

Ada dua golongan besar yang termasuk faktor luar yang mempengaruhi manusia. Dua golongan itu ialah golongan organis, yaitu manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan, dan golongan anorganis, termasuk didalamnya adalah keadaan alam dan benda-benda (Agus Suyanto, 1986: 191)

Pada kenyataannya benda-benda hidup dan benda-benda mati yang ada disekitar, dapat mempengaruhi keberadaan manusia Walaupun pengaruhnya tidak dominan, dalam arti tidak seluruhnya keberadaan manusia itu ditentukan oleh faktor eksternal tersebut Tapi paling tidak lingkungan luar itu ikut memberikan pengaruh terhadap keberadaan manusia, termasuk didalamnya berpengaruh pula terhadap minat baca siswa

Pengertian faktor eksternal selanjutnya, kalau dilihat dari segi lembaga, akan kita jumpai beberapa bentuk lingkungan yang menurut Langeveld dapat mempengaruhi minat seseorang dalam uraiannya berikut

Kehidupan bermasyarakat manusia sebagian ditentukan dalam bentuk-bentuk dan bangun-bangun yang dapat mengatasi sifat sepiintas lalu hidup itu Keluarga, sekolah, gereja, pemerintah adalah bentuk-bentuk semacam itu (M J Langeveld, 1982 22)

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa lembaga yang mempengaruhi manusia adalah Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat

Lingkungan keluarga sebagai lembaga yang pertama dan dan yang utama dikenal anak, sangat berpengaruh terhadap anak Anak secara fisik dan psikis terintegrasi dengan situasi keluarga Berikut pernyataan Prof Dr Winarno Surachmad sehubungan dengan pengaruh keluarga terhadap anak dalam interaksi sosial

Sedemikian rupa pentingnya, sehingga dapat dikatakan bahwa sifat interaksi sosial didalam keluarga banyak sekali menentukan arah dan sifat perhubungan adolesten yang baik maupun yang buruk (Winarno Surachmad, 1980 196)

Secara psikologi anak juga terpengaruh oleh suasana keluarga Kedua orang tua bagi anak merupakan sentrum bagi kehidupan anak

Orang tua yang gemar melakukan kebiasaan membaca dalam keluarga dapat mempengaruhi anak-anaknya untuk mengikuti jejak mereka Dan hal ini sangat membawa pengaruh yang positif terhadap minat membaca anak

Tentang sekolah sebagai lembaga formal, sudah tidak dapat disangsikan lagi pengaruhnya terhadap anak Dalam hal ini juga berpengaruh terhadap terbentuknya minat baca pada diri anak Pengertian sekolah dalam hal ini harus dikonotasikan dengan suatu sistem yang komplek, yang menyangkut kurikulum, suasana interaksi belajar, mengajar, kepribadian dan keadaan fisik guru sebagai tenaga edukatifnya, letak sekolah, sarana penunjang lainnya seperti keberadaan perpustakaan sekolah

Terutama mengenai keberadaan perpustakaan sekolah, ini sangat besar andilnya dalam memupuk minat baca anak Perpustakaan sekolah yang beroperasi dengan baik (baik segi administrasi maupun sirkulasinya) akan dapat menarik minat siswa dalam mengunjungi

perpustakaan itu guna membaca koleksi buku yang ada di perpustakaan itu

Sebagai lembaga ketiga yang berpengaruh terhadap minat anak adalah masyarakat Masyarakat yang mempunyai komponen materi dan non materi merupakan lahan bagi anak untuk mengadakan sosialisasi Dalam kaitannya dengan minat membaca anak, sebelumnya harus membudayakan gemar membaca di lingkungan masyarakat dimana anak tinggal

Hal ini dapat juga dibantu dengan mengoptimalkan keberadaan perpustakaan desa yang ada

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, maka perlu kiranya dikembangkan pembinaan kebiasaan membaca Berikut akan penulis bicarakan beberapa implikasi utama dari proses membaca, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan kebiasaan membaca dan peningkatan kemampuan membaca

Menurut A S Nasution, dalam membina kebiasaan membaca ini beliau mengatakan bahwa

‘ Menanamkan kebiasaan membaca sebaiknya dilakukan sebelum anak memasuki sekolah Buku-buku bergambar dapat ditunjukkan kepadanya Bila sudah sekolah mereka dapat lebih diintensifkan membacanya Guru bahasa dalam pelajaran rutusnya dapat memperkenalkan dengan ringkasan isi buku atau membacakannya beberapa halaman Untuk memungkinkan pelaksanaan anjuran-anjuran membaca, sekolah sebaiknya mempunyai koleksi buku-buku cerita, buku bacaan, buku pengetahuan, buku tentang seni, buku

tentang olah raga Bila koleksi nihil milik sekolahan itu ditempatkan pada ruangan khusus, disusun menurut kaidah-kaidah kepustakaan dan dikelola oleh staf yang mengetahui apa itu perpustakaan (1980 89-90)

Oleh sebab itu program membaca bukan hanya menjadi tanggung jawab dan kewajiban perpustakaan tetapi seluruh unsur masyarakat, baik langsung seperti pemerintah, sekolah, ataupun perpustakaan, ataupun tidak langsung seperti penerbit, toko buku, orang tua bahkan lembaga profit sekalipun Agar terbentuk masyarakat yang gemar membaca masing-masing unsur masyarakat diatas perlu sadar dan melaksanakan sesuai dengan kemampuan dan peranannya Kerjasama dan usaha bersama secara berkesinambungan akan sangat menunjang dalam terciptanya masyarakat gemar membaca

Adapun program gemar membaca itu sendiri dapat dilakukan dengan 4 tujuan yaitu

- 1 Mendorong timbulnya rasa suka pada kegiatan membaca
 - 2 Mengajarkan kemampuan untuk menginterpretasikan bahan bacaan
 - 3 Mengembangkan pengertian akan jenis-jenis bahan bacaan
 - 4 Mengembangkan operasi terhadap karya tulis
- (Arlinah Imam Rahardjo, IMLIS , Materi Pembekalan Pengelola Perpustakaan SD Prop Jatim Tahun Anggaran 1999/2000, Dinas P dan K Dati I Jawa Timur)

Dengan berbagai penjelasan diatas, maka dapatlah kiranya dikatakan bahwasanya didalam membina kebiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan membaca memerlukan waktu yang lama dan penanganan yang profesional Hal ini dikarenakan membaca merupakan

rangkaian proses kognitif yang sangat kompleks dan tidak dapat dipisahkan dari kondisi-kondisi fisik dan lingkungan tempat anak berada. Untuk itu diperlukan perencanaan yang matang didalam melaksanakan kebiasaan minat membaca yang efektif dan efisien dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan terutama di lembaga-lembaga formal seperti sekolah.

B Pendidikan Agama Islam

1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bagian ini penulis meneliti pendapat dari Dirjen pembinaan kelembagaan Agama Islam DEPAG RI Pedoman pendidikan Agama Islam di SD 1982 hal 5 yang berpendapat tentang pendidikan Agama Islam sebagai berikut

“Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, tetapi justru yang lebih utama adalah membiasakan anak didik taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbudi serta bertingkah laku, baik di dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agamanya masing-masing khususnya Agama Islam ”(1982:5)

Agama Islam adalah agama yang bersumber dari wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada seluruh umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW untuk mengatur tata hidup semesta maupun hubungan dengan Maha Penciptanya

Dengan demikian Islam adalah agama yang mengatur hubungan sesama hamba Allah dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan, manusia tidak dapat melepaskan diri dari manusia lainnya, bahkan saling membutuhkan satu sama lainnya dalam mencapai kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat

Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah digariskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Jadi agama adalah salah satu aspek kehidupan kenegaraan bangsa yang telah diakui dalam negara yang berdasarkan Pancasila, dimana sila pertama adalah ketuhanan yang maha esa, Agama mempunyai peranan yang sangat penting dan turut menentukan, karena agama sebagai dasar modal dalam hidup, berperan sebagai pengendali, pembimbing dan pendorong hidup manusia kearah terciptanya suatu kehidupan yang lebih baik

Mengingat pentingnya peranan agama tersebut, maka agama perlu diketahui, digali, dipahami, dihayati, dan diyakini, kemudian diamalkan oleh setiap pemeluknya sehingga kelak benar-benar menjadi milik dan kepribadian dalam hidup sehari-hari salah satu usaha yang efektif untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan agama Islam yang dalam prosesnya menyentuh soal-soal batin, soal-soal yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai

Pendidikan agama Islam lebih luas dari pada pengajaran agama. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat mengajar, dalam arti menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama kepada peserta didik, melainkan melakukan pembinaan mental spiritual yang sesuai dengan ajaran agama. Bahkan pendidikan agama itu dalam arti yang luas dapat disamakan dengan pembinaan pribadi yang dalam pelaksanaannya tidak hanya bisa terjadi melalui pelajaran yang diberikan dengan sengaja saja, melainkan menyangkut semua pengalaman yang dilalui anak sejak lahir, bahkan sejak kandungan dan berlaku untuk semua lingkungan hidup anak, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Disamping itu pendidikan agama mempunyai tujuan dan ruang lingkup yang lebih luas dan jauh jangkauannya. Karena itu pendidikan agama memerlukan guru yang tidak hanya cukup mengetahui dan memahami, meresapi dan menghayati soal-soal yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam saja melainkan juga dituntut persyaratan lain yaitu guru agama itu sendiri harus beragama Islam dan setia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehubungan dengan itu pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap murid agar setelah melalui pendidikan yang dapat memenuhi, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara keseluruhan.

Berarti dari pendapat para ahli tersebut diatas, maka kita dapat mengambil suatu kesimpulan seperti yang telah digariskan dalam kurikulum 1994 Sekolah dasar, pengertian pendidikan agama Islam adalah “Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional ”(1994 1)

2 Materi dan Tujuan Pendidikan Agama

a Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan Agama Islam seperti yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan Agama Islam Tahun 1994 sebagai penyempurnaan dari kurikulum 1984 diberikan kepada para siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah kejuruan (SMK) disusun dengan memperhatikan keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara

- Hubungan antara manusia dengan Allah SWT
 - Hubungan antara sesama manusia
 - Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri
 - Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya
- Bentuk kesinambungan dan hal-hal tersebut meliputi
- Keimanan

- Al-Qur'an
- Aqidah
- Akhlak
- Fiqih
- Tarikh

Pada sekolah dasar penekanannya diberikan pada keempat unsur pokok yaitu keimanan, ibadah, Al-qur'an dan akhlak Pada sekolah dasar (SDN) , sekolah menengah umum (SMU) dan kejuruan (SMK), disamping keempat unsur tersebut muamalah dan syariah semakin ditingkatkan dan dikembangkan

Dengan demikian materi tersebut diatas diharapkan pada peserta didik setelah proses belajar mengajar, mampu mengembangkan dan mengamalkan ajaran agamanya itu sesuai dengan nilai-nilai pancasila

b Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pelajaran pendidikan agama Islam sebagai program bidang studi yang berdiri sendiri dilaksanakan pada kurikulum sekolah dasar, sekolah dasar, dan menengah umum, agar dalam pelaksanaannya dapat lebih terarah harus dirumuskan tujuan yang jelas

Berikut tentang tujuan dari pelaksanaan program pendidikan Agama Islam, menurut beberapa sarjana antara lain, menurut Taufik Adnan Amal tujuan pendidikan Agama Islam adalah

“Mengembangkan kemampuan inti manusia dengan cara yang demikian rupa sehingga seluruh pengetahuan yang diperolehnya akan menyatu dengan kepribadian kreatifnya, hal ini akan membuatnya mampu mengeksploitasi kekuatan-kekuatan alam untuk kemaslahatan umat manusia dan menciptakan suatu tata dunia yang adil, progresif dan sehat”(1983 133)

A Sadali mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Agama adalah

“Tujuan pendidikan Agama Islam menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertakwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling, di dalam seluruh perbuatan dan tingkah lakunya sehari-hari”(1987 137)

Menurut kurikulum pendidikan Agama Islam, sekolah dasar, tujuannya adalah sebagai berikut

“Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan dan pemahaman, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”(1994 2)

Pendidikan Agama Islam pada pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang Agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia

muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat warga dan umat beragama

Hadits Nabi SAW

إِنَّمَا بُعِدْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

Artinya

Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia”

(HR Bukhori)

Sedangkan sasaran utama pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas keberhasilan pembangunan bangsa

Sesuai dengan sasaran utama pendidikan agama Islam yang tidak lain adalah penanaman nilai-nilai yang terpancar dalam pancasila (khususnya sila pertama yang akan menjiwai dan meliputi sila-sila yang lainnya) kepada anak didik

muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat warga dan umat beragama
Hadist Nabi SAW

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ
(رواه أحمد والسهلي)

Artinya

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia "

(HR Ahmad dan Baihaqi)

(Drs Humaidi Tatapangarsa, Pengantar Kuliah Akhlaq, Surabaya, Bina Ilmu, 1990 Halaman 14)

Sedangkan sasaran utama pendidikan agama Islam adalah Membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas keberhasilan pembangunan bangsa

Sesuai dengan sasaran utama pendidikan Agama Islam yang tidak lain adalah penanaman nilai-nilai yang terpancar dalam Pancasila (khususnya sila pertama yang akan menjwai dan meliputi sila-sila yang lainnya) kepada anak didik

3 Pelaksanaan Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD

Pada dasarnya pengajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan mengacu pada tujuan dari pengajaran pendidikan Agama Islam yang telah penulis uraikan pada bagian di atas, dan kalau dapat penulis sedikit simpulkan bahwa pada akhir pelajaran atau penguasaan pendidikan agama Khususnya Islam teoritis saja melainkan pengetahuan praktis yang pada akhirnya dapat merubah sikap/sifat serta perilakunya yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan, yang diwujudkan dalam kualitas keimanannya, untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya

Tujuan pendidikan agama islam di SD agar siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT memiliki tingkah laku yang mulia (Akhlakul Karimah) dan memiliki kepribadian yang matang rohaniyah, jasmaniyah serta mantap, mandiri dan bertanggung jawab

Firman Allah

قُلْ هَلْ بَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا
يَسْتَأْذِنُ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآيَاتِ (الرعرر ٩٠)

Artinya *Katakanlah "adakah sama orang-orang yang tidak mengetahui dengan orang yang mengetahui ? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (Q S Azzamar, 9)*
(Al- Qur'an Terjemah halaman 912
Depag RI GEMARISALAH Press Bandung)

Dalam melaksanakan pengajaran pendidikan Agama Islam dapat melalui langkah-langkah (yang pada dasarnya langkah-langkah tersebut tak jauh berbeda dengan pelajaran-pelajaran lainnya) yaitu

- Langkah persiapan yang meliputi pembuatan persiapan tertulis dalam bentuk satuan pelajaran
- Langkah pelaksanaan seperti penentuan strategi mengajar yang tepat
- Evaluasi sebagai cara untuk menguji tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Jika gagal, maka diadakan remedial. Jika berhasil diadakan pengayaan.

C. Hubungan Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1 Minat Membaca Pendidikan Agama Islam

Minat membaca selalu diartikan dengan keadaan jiwa dari anak didik yang mempunyai intensitas perhatian tinggi terhadap kegiatan membaca.

Situasi yang demikian tersebut tidak mudah diciptakan. Karena menyangkut aspek kesadaran siswa. Tanpa adanya kesadaran siswa, maka upaya untuk menciptakan kondisi yang sedemikian ideal akan mengalami kegagalan. Hal ini juga pernah diungkapkan oleh H. C. Whitington dalam bukunya *Educational Psychology* sebagai berikut:

“Rupa-rupa minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak mempunyai arti sama sekali” (H. C. Whitington, *Educational Psychology*, terjemah M. Buchari, hal. 122)

Dengan demikian usaha yang harus diupayakan pertama kali oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah membentuk benteng kesadaran. Siswa harus disadarkan tentang pentingnya membaca dan

mempelajari Pendidikan Agama Islam. Dari penciptaan kondisi jiwa yang sadar akan pentingnya membaca dan mempelajari Pendidikan Agama Islam ini pada tahap berikutnya akan mengimbaskan kepada tumbuhnya minat membaca dan belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut.

Bagi siswa sendiri, mereka hanya mau belajar dan membaca suatu mata pelajaran yang penting baginya untuk dipelajari. Oleh karena itu guru harus menyadari bahwa anak akan berminat kepada suatu mata pelajaran jika mata pelajaran itu dianggap penting bagi anak. Maka guru dituntut untuk membuat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut sangat penting untuk dipelajari anak, sehingga anak menaruh minat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Pada langkah berikutnya akan dapat melicinkan jalan bagi tumbuhnya kadar aktivitas siswa yang tinggi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Walaupun sesungguhnya telah disadari, bahwa minat membaca dan belajar Pendidikan Agama Islam itu terkait dengan beberapa faktor. Faktor itu antara lain: Kadar potensi intelektual siswa, latar belakang keluarga, dalam arti situasi moralitas keluarga siswa juga dapat membangkitkan minat membaca dan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan lain-lain.

Disamping itu, lingkungan masyarakat tidak kalah pentingnya dalam memberikan atau membangkitkan minat siswa. Sebagaimana yang telah dikupas secara terperinci pada pembahasan yang terdahulu. Namun yang terpenting dari itu semua adalah faktor siswa sebagai subyek dan obyek pendidikan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal

ini berarti, guru harus memahami siswa dengan segala permasalahannya, agar mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang baik, yang sesuai dengan keinginan dan kondisi siswanya

Pada gilirannya nanti akan mampu pula membangkitkan minat siswa untuk membaca dan mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tumbuhnya minat siswa untuk membaca dan mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut akan membawa angin segar bagi suksesnya pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian akan mendukung pula bagi pencapaian tujuan pendidikan pada level di atasnya.

2 Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Bila kata prestasi itu didefinisikan, maka akan dijumpai arti sebagai berikut: "Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja" (Mas'ud Khasan Abd Qohar, kamus Ilmiah Populer, Bintang Pelajar, tt Hal 296)

Sedangkan belajar secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses yang melahirkan suatu kegiatan dengan jalan latihan. Dengan demikian prestasi belajar berarti suatu hasil yang diperoleh siswa dari aktivitas yang dinamakan belajar. Bila hal tersebut dikonpromosikan dengan salah satu bidang studi, misalnya Pendidikan Agama Islam, maka yang dimaksudnya adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa tertentu.

Pembicaraan mengenai prestasi belajar tentu terkait pula dengan masalah evaluasi atau penilaian. Karena prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi atau penilaian dengan kriterium tertentu. Tentang penilaian hasil belajar ini ada keterangan sebagai berikut:

“ Penilaian hasil belajar yaitu penilaian tentang penguasaan murid/siswa sebagai hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti program bahan pengajaran yang disajikan Meliputi aspek kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai”

(D L Imam, Pengolahan Hasil Test dan Penilaian Hasil Belajar, Kasturi, Jakarta, 1986 11)

Atau dengan bahasa yang sederhana dan lebih populer maka aspek atau sasaran penilaian itu meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik Dengan demikian walaupun dalam kurun waktu yang singkat, prestasi belajar harus menggambarkan kemampuan ketiga aspek diatas

Untuk mendapatkan validitas penilaian, maka tentunya pendidik harus menggunakan berbagai jenis test, misalnya test tertulis, test lisan, da test perbuatan Disamping dengan test, ada juga penilaian non test, seperti pengamatan (observasi), skala penilaian (rating scale) dan penulisan karangan

Beragamnya cara yang ditempuh dalam penilaian tersebut, adalah sebagai upaya pendidikan untuk memberikan atau untuk menentukan kesanggupan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam waktu tertentu Dari sistem penilaian tersebut dapat diketahui tingkat prestasi yang dicapai oleh seorang siswa dalam menekuni suatu bidang studi Tentunya cara menentukan apakah seorang siswa itu berprestasi tinggi atau tidak, adalah dengan melihat nilai raportnya pada tiap satu semester

Standarisasi prestasi dengan melihat buku raport, adalah karena nilai tersebut merupakan hasil kristalisasi dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, yang dilakukan oleh guru sesuai dengan sistem penilaian yang dituntunkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Dengan demikian prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diraih oleh seseorang siswa dapat dilihat pada buku raport yang diterima oleh siswa setiap semester

3 Pengaruh Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Bertolak dari kedudukan minat dalam aktivitas membaca yang untuk selanjutnya diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, maka masalah minat membaca menjadi topik pembicaraan yang serius dari guru di sekolah Lester D Crow dan Alice Crow telah mensinyalir bahwa

“ Pada banyak sekolah, faktor minat ini menjadi satu problema yang menghendaki penyelesaian khusus bagi para guru”
(Lester D Crow dan Alice Crow, hal 356)

Dalam versi lain Prof Dr S Nasution, M A , menyatakan bahwa

“Pelajaran berjalan lancar bila ada minat Anak-anak malas, tidak belajar, gagal, karena tidak adanya minat” (S Nasution, hal 85)

Siswa yang berprestasi tinggi dalam suatu mata pelajaran ternyata padanya, dibarengi minat yang tidak kepalang tanggung Minatnya besar terhadap pelajaran itu Sehingga segala upaya dikerahkan untuk memahami dan mendalami mata pelajaran yang diminatnya itu Salah satu cara adalah dengan memperbanyak membaca bahan-bahan bacaan yang relevan dengan mata pelajaran itu Jadi minat membaca tidak dapat dipisahkan dengan minat belajar karena pada saat belajar tentu saja dan pasti melalui kegiatan membaca

Pada anak yang nilai prestasinya rendah, ternyata padanya kurang dilengkapi dengan seperangkat minat yang optimal. Mereka enggan belajar dan lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain daripada untuk membaca-baca buku pelajaran. Walaupun belajar, itu dikarenakan faktor keterpaksaan saja. Akibatnya mereka gagal meraih prestasi yang tinggi.

Dari uraian di atas tampak betapa pentingnya minat membaca dalam belajar bagi pencapaian prestasi belajar yang optimal. Atau dengan kata lain minat membaca dan belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru pertama-tama harus mampu membangkitkan minat membaca yang dibarengi dengan minat belajar pada siswa sebagai ujung tombak guna meraih kesuksesan dalam belajar sehingga nantinya memperoleh prestasi yang tinggi.

Disini dituntut suatu figur guru yang mempunyai profesionalisme yang tinggi, sehingga mampu menghantarkan situasi kepada bangkitnya minat membaca dan minat belajar siswa terhadap suatu bidang studi, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Disisi lain keluarga sebagai *the first school* bagi anak dituntut pula peranannya dalam membangkitkan minat membaca.

Hal yang perlu diperhatikan sekarang adalah bagaimana cara mengembangkan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan membaca pada anak didik/siswa. Ada baiknya kita mengetahui bidang ketrampilan yang harus dikuasai oleh anak ketika membaca, seperti yang dikemukakan oleh Norris (1975/2002) sebagai berikut

- 1 Kecepatan pengenalan dan pemahaman, yaitu mengenal kata-kata, memahaminya, dan kecepatan mengenal struktur kalimat
- 2 Pengenalan dan pemahaman kosa kata, pembentukan kata, pengidentifikasian kata-kata yang belum dikenal dalam hubungannya dengan konteks tertentu
- 3 Pengetahuan dan pemahaman struktur kalimat, yaitu meliputi pengetahuan tentang kalimat dan pola sintaksis, serta kemampuan meramalkan kata atau ungkapan yang akan mengikuti kalimat yang sedang dibaca
- 4 Pemahaman struktur paragraf dengan sedetil-detilnya
- 5 Pemahaman seluruh isi bacaan

Dengan menguasai kelima ketrampilan tersebut, anak akan dapat membaca dengan baik dan lancar serta memahami apa yang sudah dibacanya

(Zainudin Toha, Upaya Meningkatkan Minat Membaca di Kalangan mahasiswa, dalam buku berkala keluarga Yayasan Supersemar, tanggal Juli 1987 3)

Dengan demikian minat membaca mempunyai hubungan yang erat dan bahkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Hal ini disebabkan dengan adanya minat dan kemauan membaca, anak/siswa akan lebih kreatif dan aktif dalam pola berpikirnya Dengan keaktifan inilah maka akan dapat

menunjang prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Pentingnya Metodologi Penelitian

Setiap manusia pasti suatu saat akan menghadapi tantangan Baik itu tantangan dalam kehidupan sehari-hari maupun tantangan di masa yang akan datang Oleh karenanya kemajuan serta eksistensi Manusia itu sendiri sangat bergantung kepada tekad dan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dalam hidupnya Maka dari itu metode penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam membantu manusia guna memperoleh pengetahuan yang cukup untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi

Dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi, setiap orang mempunyai cara tersendiri Seorang ilmuwan dalam memecahkan masalah, caranya akan berbeda dengan orang awam Seperti yang dikemukakan oleh Moh Nasir, Ph D , dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian” sebagai berikut

‘ Kerja didalam memecahkan masalah akan sangat berbeda antara seseorang ilmuwan dengan seseorang yang awam Seorang ilmuwan selalu menempatkan logika serta menghindari diri dari pertimbangan subyektif Sebaliknya bagi orang awam kerja dalam memecahkan masalah dilandasi oleh campuran pandangan perorangan ataupun dengan apa yang di anggap masuk akan oleh banyak orang (1992 41)

Dengan melihat pendapat tersebut, maka penulis akan meneliti seobyektif mungkin sesuai dengan kemampuan penulis Kita tahu bahwasanya kemampuan manusia yang satu dengan yang lainnya adalah berbeda Namun pada dasarnya metode ilmiah dilakukan dengan tujuan untuk mencari jawaban tentang fakta-fakta dengan pendekatan yang sistematis Maka penelitian dan metode ilmiah mempunyai hubungan yang sangat erat dalam usaha mencari pemecahan suatu masalah

Di dalam metode ilmiah itu sendiri harus memiliki beberapa kriteria Menurut Moh Nasir, Ph D MA , ada lima kriteria dalam menggunakan metode ilmiah yaitu

- 1 Berdasarkan fakta
- 2 Bebas dari prasangka (bias)
- 3 Menggunakan prinsip-prinsip analisa
- 4 Menggunakan Hipotesis
- 5 Menggunakan teknik kualifikasi (1992 51)

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif korelasi karena memaparkan dan mencari hubungan dua variabel Dua variabel yang akan dicari hubungannya yaitu minat membaca dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

B Populasi dan Sampel

1 Populasi

Dalam bahasa penelitian, populasi mengandung pengertian area atau daerah tempat diadakannya penelitian. Atau secara definitif Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A., mengemukakan bahwa populasi atau universe adalah “Semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu digeneralisasikan” (1978:70)

Dengan demikian populasi sangat penting dalam penelitian untuk membatasi kerangka penelitian, agar dapat dilakukan aktivitas penelitian secara efektif dan efisien. Pembatasan populasi juga dimaksudkan agar generalisasi yang dilakukan oleh peneliti tidak over area atau sebaliknya terlalu sempit sehingga penelitian yang dilakukan itu ineficiency.

Terhadap masalah generalisasi ini Sutrisno Hadi berkomentar,

“Banyaknya penyelidikan menjadi menurun harganya karena generalisasi kesimpulannya terlalu luas dari pada seharusnya” (1978:72)

Oleh karena itu daerah generalisasi dari skripsi ini dibatasi hanya berlaku untuk SDN Jelu II Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 117 Orang siswa

2 Sampel

Perkataan sampel menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., harus dikonotasikan dengan “Sebagian individu yang diselidiki” (1978:10)

Ini mengandung maksud suatu usaha dari peneliti untuk mereduksi populasi yang dijadikan objek penelitian. Kemudian dari sampel yang diteliti tersebut, hasilnya digeneralisasikan untuk seluruh populasi yang menjadi objek kajian skripsi ini.

Dalam hal ini penetapan sampel menjadi sangat urgen untuk diperhatikan. Walaupun tidak ada konsensus formal mengenai berapa persen keharusan mengambil sampel dari sejumlah populasi yang ada. Tetapi semakin banyak sampel yang diselidiki, maka hasil penelitian tersebut akan semakin akurat kebenarannya.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Stratified Random Sampling, yakni teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan strata atau tingkatan-tingkatan yang terdapat dalam populasi yang pengambilannya secara random.

Penetapan teknik Stratified Random Sampling ini dengan alasan bahwa populasi tidak homogen atau terdapatnya strata-strata dalam populasinya yang terutama adalah adanya pemisahan secara klasikal. Sehingga dengan demikian penggunaan teknik stratified random sampling dirasa cukup tepat.

Populasi dari penelitian skripsi ini adalah siswa SDN Jelu II Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, yang berjumlah 117 siswa dengan perincian

Kelas I berjumlah	20 siswa
Kelas II berjumlah	21 siswa
Kelas III berjumlah	25 siswa
Kelas IV berjumlah	16 siswa
Kelas V berjumlah	18 siswa
Kelas VI berjumlah	17 siswa

Dari jumlah 117 siswa tersebut, maka dapat ditetapkan sampel berdasarkan teknik random, yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Dalam hal ini digunakan cara ordinal yaitu dengan mengambil subyek dari atas ke bawah dengan mengambil mereka yang bernomor kelipatan empat, dari suatu daftar yang telah disusun berdasarkan kelas masing-masing.

Oleh karena itu dapat ditetapkan sampel sebagai berikut

Kelas I berjumlah	5 siswa
Kelas II berjumlah	5 siswa
Kelas III berjumlah	6 siswa
Kelas IV berjumlah	4 siswa
Kelas V berjumlah	4 siswa
Kelas VI berjumlah	4 siswa

Dengan demikian jumlah sampel secara keseluruhan adalah 28 siswa. Penggunaan sampel yang demikian dirasa cukup efektif dan representatif. Di samping itu penggunaan sampel membawa keuntungan bagi penulis yakni

biaya lebih murah, waktu lebih pendek, tenaga yang diperlukan lebih sedikit, serta penelitian yang dilakukan lebih teliti dan kemungkinan salah relatif kecil

C Jenis Data dan Sumber Data

1 Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penyelidikan skripsi ini terdiri dari dua jenis, yakni data yang dapat dihitung secara langsung atau lebih populer dengan sebutan data kuantitatif Sedangkan yang kedua adalah data yang tidak dapat dihitung secara langsung disebut juga data kualitatif

a Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperlukan dalam rangka penyelesaian skripsi ini adalah

Jumlah siswa yang sedang belajar di SDN Jelu II Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009

b Data Kualitatif

Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini adalah

b 1 Besar kecilnya minat membaca yang dimiliki oleh siswa SDN Jelu II Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

b 2 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2 Sumber Data

Guna mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka problem esensial yang kemudian muncul adalah dari mana data tersebut diperoleh. Atau dengan kata lain sumber data yang diperlukan itu asalnya dari mana, sehingga peneliti mudah mendapatkan data-data yang diperlukan.

Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang asli dari tangan pertama, sedangkan data sekunder adalah sumber data berasal dari pihak kedua (bukan berasal dari tangan pertama).

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa-siswi yang menjadi anggota sampel dari populasi siswa SDN Jelu II Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari para pengajar di SDN Jelu II Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, Kepala Sekolah, serta dokumentasi sekolah yang diperlukan.

D Metode Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penyelesaian skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1 Metode Observasi
- 2 Metode Interview
- 3 Metode angket
- 4 Metode Dokumentasi

ad 1) Metode Observasi

Kedudukan metode observasi dalam penelitian ini, juga sebagai metode pelengkap Data-data yang diperoleh dengan metode angket dan interview akan dilengkapi dengan yang diperoleh dari metode observasi Disamping itu data-data yang tidak dapat diperoleh dengan kedua metode itu, akan diobservasikan langsung oleh peneliti di lapangan

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1978 136)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung tanpa alat, terhadap segala-segala subyek yang diselidiki dalam situasi yang sebenarnya

ad 2) Metode Interview

Metode ini berfungsi sebagai metode pelengkap dalam memperoleh data guna menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat diperoleh dengan metode lain

Yang dimaksud dengan metode interview adalah Sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri suaranya (Sutrisno Hadi, 1978 192)

ad 3) Metode Angket (Kuestioner)

Metode angket dalam penelitian ini digunakan sebagai metode pokok Oleh karenanya diharapkan dengan metode angket kuestioner ini akan diperoleh data yang representatif terhadap permasalahan yang dikaji

Adapun yang termasuk metode angket atau kuestioner menurut Koentjoningrat adalah

Kuestioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu bidang Dengan demikian kuestioner dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden (orang yang menjawab) (Koentjoningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta, 1981 215)

Dengan demikian kuestioner merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan, kemudian

daftar pertanyaan yang mengenai suatu topik permasalahan itu dikirimkan kepada responden untuk dijawab

Metode angket ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu

1.1 Angket langsung

1.2 Angket tak langsung

Dari kedua jenis metode diatas, yang digunakan peneliti untuk mengumilkan data ialah angket langsung. Tentang pengertian angket langsung ini, Prof. Dr. Sutrisno Hadi, M.A., berkomentar. Suatu Koestioner disebut kuestioner langsung, jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada orang yang ingin diminta pendapat, keyakinannya, atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri (1978:158).

Dalam penelitian ini, penulis mengirimkan daftar pertanyaan kepada responden dengan disertai alternatif-alternatif jawaban secara tertulis. Dengan demikian responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia, sesuai dengan dirinya.

Keuntungan-keuntungan metode angket ini adalah

- a. Metode ini merupakan metode yang praktis, karena dalam waktu yang singkat dapat diperoleh data yang banyak
- b. Tidak banyak membutuhkan tenaga

- c Daftar pertanyaan disusun sendiri oleh peneliti, sehingga jawaban yang diperoleh dapat tersusun rapi, sistematis sesuai dengan kebutuhan

Sedangkan kelemahannya adalah

- a Dengan metode ini ada kemungkinan peneliti tidak dapat berhadapan langsung dengan responden, sehingga kalau ada hal-hal yang kurang jelas sulit untuk mencari keterangan
- b Pertanyaan-pertanyaan telah tersusun sedemikian rupa sehingga tidak dapat diubah untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat
- c Biasanya tidak semua angket yang dikirimkan itu dapat kembali lagi

Meskipun dalam metode ini terdapat kelemahan-kelemahan, tetapi dalam penelitian ini tetap digunakan sebagai metode pengumpul data dengan alasan

- a Dalam pemberian angket ini, peneliti berhadapan langsung dengan responden. Sehingga jika ada hal-hal yang kurang jelas dapat diterangkan langsung
- b Karena peneliti adalah salah satu tenaga pengajar di tempat tersebut yang setiap harinya berhadapan/bertemu dengan responden, maka kemungkinan angket tidak kembali sangat kecil bahkan tidak ada

Adapun kriteria penilaian pada angket yang disusun oleh peneliti dapat ditetapkan sebagai berikut

- a Item yang mempunyai alternatif jawaban (a,b) maka penilaiannya adalah $a=2, b=1$
- b Item yang mempunyai alternatif jawaban (a,b,c) maka nilainya adalah $a=3, b=2, c=1$
- c Item yang mempunyai alternatif jawaban (a,b,c,d) maka nilainya adalah $a=4, b=3, c=2, d=1$

Sedangkan metode ini digunakan untuk menggali data tentang “Besarnya minat membaca yang dimiliki oleh siswa SDN Jelu II Ngasem Kabupaten Bojonegoro terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca terhadap mata pelajaran tersebut”

ad 4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode atau cara pengumpulan data yang diambil dari sumber dokumen. Tentang metode dokumentasi ini, Winarno Surachmad merumuskan sebagai berikut

Dokumentasi sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa, yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan peristiwa tersebut (Winarno Surachmad, 1982: 134)

Menurut pengertian di atas, dokumen berisi catatan peristiwa atau laporan tertulis dari suatu yang telah lalu. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data

dari catatan peristiwa atau laporan tertulis dari suatu kejadian yang telah lalu

Pertimbangan digunakan metode ini oleh penulis adalah didasarkan atas adanya beberapa keuntungan sebagai berikut

- a Lebih mudah untuk memperoleh data yang diperlukan, sebab biasanya data yang hendak dicari sudah tersusun dan tersimpan dengan baik
- b Kalau ada keragu-raguan terhadap dokumen dapat dengan mudah diadakan cecking kembali

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa SDN Jelu II Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dengan pembagian kelasnya, jumlah guru dan pembagian tugasnya, raport siswa menjadi anggota sampel, untuk diteliti nilai prestasi yang dicapai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama satu semester yaitu semester dua Tahun Pelajaran 2008/2009

E Metode Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai penulis dalam pengolahan data adalah analisis statistik dengan teknik korelasi product moment Adapun rumus yang digunakan adalah

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\left(\sum x^2 \right) \left(\sum y^2 \right)} \text{ (Suharsimi Arikunto 1989 : 205)}$$



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GUNUNG JATI CIREBON**

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A Deskripsi Data

Dalam pembahasan ini, disajikan data yang berhasil dikumpulkan pada waktu penelitian di lapangan. Data-data tersebut adalah data tentang minat membaca siswa serta prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh pada semester kedua Tahun Pelajaran 2008/2009.

TABEL I

DAFTAR NAMA, SKOR MINAT MEMBACA (X), DAN NILAI PRESTASI BELAJAR (Y)

NO	NAMA RESPONDEN	SKOR MINAT MEMBACA (X)	NILAI PRESTASI BELAJAR (Y)
1	Purwanto	78	80
2	Lasiran	75	80
3	Siti Rofiah	78	80
4	Suyatmi	70	70
5	Sumarno	65	70
6	Utoro	74	70
7	Jupri	70	70

NO	NAMA RESPONDEN	SKOR MINAT MEMBACA (X)	NILAI PRESTASI BELAJAR (Y)
8	Fatmawati	68	70
9	Witi	83	80
10	Yuliatı	68	70
11	Panyoto	80	80
12	Badri	70	70
13	Njatemi	86	80
14	Suyati	72	70
15	Sumarto	65	70
16	Sanadi	70	70
17	Suhantoro	75	80
18	Akhmad Kholid	60	60
19	M Arifin	62	60
20	Adik Handayani	64	60
21	Ahmad Tohironı	78	80
22	Novan Andi Purnomo	68	70
23	Eva Nur Azizah	70	70
24	Ade Febrianto	65	70
25	Baidlowı	78	80

NO	NAMA RESPONDEN	SKOR MINAT MEMBACA (X)	NILAI PRESTASI BELAJAR (Y)
26	Imam Safer	75	80
27	M Tafik	60	60
28	Mustakim	60	60

Keterangan

- Skor minat membaca diperoleh dari jawaban responden terhadap angket yang diberikan oleh peneliti, dengan kriteria, item yang mempunyai alternatif jawaban a,b,c, dan d, skornya adalah $a=4, b=3, c=2, d=1$
- Nilai prestasi belajar diperoleh dari raport siswa untuk semester kedua tahun pelajaran 2008/2009

B Analisis Data

Langkah awal dalam analisis ini adalah mengubah hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”, menjadi hipotesis nol (H_0), sehingga berbunyi “Tidak ada korelasi antara minat membaca dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Langkah selanjutnya membuat tabel kerja untuk penghitungan korelasi antara minat membaca (X) dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y)

TABEL II
TABEL KERJA UNTUK PENGHITUNGAN KORELASI
ANTARA X DAN Y

NO SUBYEK	X	Y	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6	7	8
1	78	80	7,04	8,22	49,56	67,57	57,87
2	75	80	4,04	8,22	16,32	67,57	33,21
3	78	80	7,04	8,22	49,56	67,57	57,87
4	70	70	-0,96	-1,78	0,92	3,17	1,71
5	65	70	-5,96	-1,78	35,52	3,17	10,61
6	74	70	3,04	-1,78	9,24	3,17	-5,41
7	70	70	-0,96	-1,78	0,92	3,17	1,71
8	68	70	-2,96	-1,78	8,76	3,17	5,27
9	83	80	12,04	8,22	144,94	67,57	98,97
10	68	70	-2,96	-1,78	8,76	3,17	5,27
11	80	80	9,04	8,22	81,72	67,57	74,31
12	70	70	-0,96	-1,78	0,92	3,17	1,71

NO SUBYEK	X	Y	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6	7	8
13	86	80	15,04	8,22	226,20	67,57	123,63
14	72	70	1,04	-1,78	1,08	3,17	-1,85
15	65	70	-5,96	-1,78	35,52	3,17	10,61
16	70	70	-0,96	-1,78	0,92	3,17	1,71
17	75	80	4,04	8,22	16,32	67,57	33,21
18	60	60	-10,96	-11,78	120,12	138,76	129,11
19	62	60	-8,96	-11,78	80,28	138,76	105,55
20	64	60	-6,96	-11,78	48,44	138,76	81,99
21	78	80	7,04	8,22	49,56	67,57	57,87
22	68	70	-2,96	-1,78	8,76	3,17	5,27
23	70	70	-0,96	-1,78	0,92	3,17	1,71
24	65	70	-5,96	-1,78	35,52	3,17	10,61
25	78	80	7,04	8,22	49,56	67,57	57,87
26	75	80	4,04	8,22	16,32	67,57	33,21
27	60	60	-10,96	-11,78	120,12	138,76	129,11
28	60	60	-10,96	-11,78	120,12	138,76	129,11
Jumlah	1987	2010	-	-	1336,92	1407,54	1251,82

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{1987}{28} = 70,96$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum y}{N} = \frac{2010}{28} = 71,78$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{1251,82}{\sqrt{(1336,92)(1407,54)}} \\
 &= \frac{1251,82}{\sqrt{1881768,38}} \\
 &= \frac{1251,82}{1371,77} \\
 &= 0,91
 \end{aligned}$$

Dari hasil r observasi (r_o) didapat angka 0,91 Sesuai tabel nilai r product moment dengan taraf signifikansi 5% = 0,374 dengan $N = 28$ Hal ini menunjukkan bahwa r_o lebih besar dari pada r_t ($0,91 > 0,374$), dengan konsekuensi H_o ditolak dan H_a diterima

C Interpretasi

Dari perhitungan analisis data yang telah dilakukan didapat nilai r (r_o) = 0,91 Sedangkan nilai r berdasarkan tabel product moment dengan taraf signifikansi 5%, dan $N = 28$, adalah = 0,374 Hal ini menunjukkan bahwa r_o lebih besar daripada r_t ($0,91 > 0,374$) Dengan demikian H_o yang berbunyi Tidak ada korelasi antara minat membaca dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ' DITOLAK, dan sebagai konsekuensinya

Ha yang berbunyi ‘Ada korelasi antara minat membaca dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam’ DITERIMA

Berdasarkan hasil diatas dapatlah dinyatakan disini bahwa minat membaca terutama pada anak-anak usia Sekolah Dasar sangat berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tentunya juga pada mata pelajaran yang lain

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

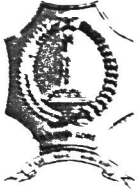
Setelah apa yang sudah dipaparkan dari bab I sampai IV maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah

- 1 Besar kecilnya minat membaca yang dimiliki oleh siswa SDN Jelu II Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro mempunyai pengaruh terhadap tingkat prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh siswa, dengan koefisien korelasinya sebesar 0,91 yang melebihi harga kritik r pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,374 dan 1% sebesar 0,478
- 2 Minat membaca mempunyai pengertian kecenderungan hati yang tinggi untuk melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis atau dapat melaksanakan apa yang tertulis dalam suatu bacaan
- 3 Prestasi belajar mempunyai hubungan konsultasi yang tinggi dengan minat membaca yang dimiliki siswa

B Saran-saran

- 1 Guru hendaknya senantiasa menciptakan kondisi untuk menumbuhkan minat membaca pada siswanya
- 2 Keberadaan perpustakaan sekolah haruslah dimanfaatkan secara optimal
Karena perpustakaan sebagai gudang buku dan sekaligus gudang ilmu dapat

memberikan masukan yang positif bagi perkembangan pikiran dan wawasan siswa terhadap sesuatu hal



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
.DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI JELU II NO.399
Alamat : Desa Jelu Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
Telp (0353) 770 7099

SURAT KETERANGAN

Nomor 55/412 40 16 34/V/2009

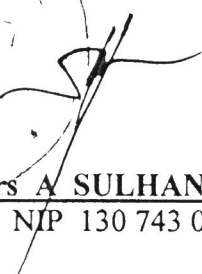
Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Sekolah SDN Jelu II Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, Menerangkan dengan sesungguhnya

Nama	MUSYAROFAH
Mahasiswa	. STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) SUNAN GIRI Bojonegoro
Jurusan	P A I
NIM	2007 5501 01817
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01716

Telah mengadakan Penelitian dan Pengambilan data di SDN Jelu II pada tanggal 18 Pebruari sampai 15 Mei 2009 untuk keperluan Sekripsi dengan Judul
“ STUDY KORELASI ANTARA MINAT MEMBACA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN JELU II KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO “

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya

Jelu, 15 Mei 2009
Kepala SDN Jelu II



Drs. A. SULHAN, MM
NIP 130 743 038

DAFTAR PUSTAKA

- Darmodiarjo, Dardji, **Pancasila dalam Beberapa Perspektif**, Aries Lima, Jakarta, 1984
- Echals, John M dan Shodiq, Hasan , **Kamus Inggris Indonesia**, Gramedia, Jakarta, 1984
- Hadi, Sutrisno, **Metodologi Research**, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981
- Hasan, Fuad, dkk, **Kamus Istilah Psikologi**, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Jakarta, 1981
- Hasibuan, JJ Dan Moedjiono, **Proses Belajar Mengajar**, Remaja Karya, Bandung, 1986
- Ismail, Imaduddin, **Pengembangan Kemampuan belajar Pada Anak-anak**, Bulan Bintang, Jakarta, 1980
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), **Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa**, Balai Pustaka, Jakarta, 1995
- Koentjoroningrat, **Metode-metode Penelitian Masyarakat**, Gramedia, Jakarta, 1981
- Kristianto, Edi, **Pancasila sebagai landasan dan Pedoman Hidup Bangsa**, Mawas Diri No 11 IX No IV tahun 1989
- Langeveld, M J , **Ilmu Jiwa Perkembangan**, Jemmars, Bandung, 1982
- Lester D Crow dan Alice Crow, **Educational Psychology** terjemahan Drs Z Kasijan, Bina Ilmu, Surabaya, 1984
- Nasution, A S , **Bacaan dan Analisis Pendidikan**, Gunung Agung, Jakarta, 1976
- Qohar, Abdul dan Khasan, Mas'ud, **Kamus Ilmiah Populer**, Bintang Pelajar
- Surakhmad, Winarno, **Psikologi Pemuda**, Jemmar Bandung 1980

- Surakhmad, Winarno, **Pengantar Penelitian Ilmiah**, Tarsito, Bandung, 1982
- Suyanto, Agus, **Psikologi Perkembangan**, Aksara Bru, Jakarta, 1986
- Tempubolon, DP, **Membaca, Pengertian dan Implikasinya**, Analisis Pendidikan Tahun IV No 3, Depdikbud, 1983
- Thoha, Zaenuddin, **Upaya Meningkatkan Minat Membaca di Kalangan Mahasiswa**, Dalam Cerita Berkala Keluarga Yayasan Beasiswa Supersemar, 28 Juli 1987
- UU RI No 2 tahun 1989 **Tentang Sistem Pendidikan Nasional**, Aneka Ilmu, Semarang, 1992
- Van Hoeve, **Ensiklopedia Indonesia 4**, Ictiar Baru, Jakarta
- Witherington H C, **Psikologi Pendidikan**, Terjemahan M Buchari, Aksara Baru, Jakarta, 1982

Lampiran

DAFTAR ANGKET TENTANG

Studi Korelasi Antara Minat Membaca Dengan Prestasi Belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SDN Jelu II, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009

Petunjuk umum

- 5 Bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat, kemudian jawablah sesuai dengan keadaanmu !
- 6 Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu !
- 7 Perlu diketahui bahwa jawaban yang kamu berikan tidak ada kaitannya dengan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

I IDENTITAS RESPONDEN

- 1 Nomor Responden
- 2 Nama
- 3 Jenis Kelamin
- 4 Kelas

- 10 Menurut kamu apakah ada manfaatnya belajar Pendidikan Agama Islam bagi kehidupan kita sehari-hari ?
- a ada
 - b sedikit
 - c tidak tahu
 - d tidak ada
- 11 Apa yang sering kamu lakukan bila ada waktu senggang ?
- a membaca di perpustakaan
 - b pergi ke kantin
 - c bermain dengan teman
 - d tidak berbuat apa-apa
- 12 Bagaimana perasaanmu dengan adanya perpustakaan di sekolahmu ?
- a sangat senang
 - b biasa saja
 - c tidak tahu
 - d tidak senang
- 13 Jika kamu ke perpustakaan, buku apa yang sering kamu pinjam ?
- a buku pelajaran
 - b buku pengetahuan
 - c buku cerita
 - d majalah anak-anak
- 14 Apakah waktu dirumah kamu juga biasa membaca ?
- a ya
 - b kadang-kadang
 - c tidak tahu
 - d tidak pernah
- 15 Menurut kamu, apakah kebiasaan membaca itu dapat memberi manfaat ?
- a ya
 - b kadang-kadang
 - c tidak tahu
 - d tidak

